



**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMPN 1  
DESA PEKAN SABTU KECAMATAN SIMANGAMBAT  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

**JURMIATI HASIBUAN**

**NIM. 13 310 0180**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMPN 1  
DESA PEKAN SABTU KECAMATAN SIMANGAMBAT  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

**JURMIATI HASIBUAN**  
NIM. 13 310 0180

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : JURMIATI HASIBUAN  
NIM : 13 310 0180  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5  
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMPN 1 DESA PEKAN SABTU KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2017

Saya yang menyatakan,



JURMIATI HASIBUAN  
NIM. 13 310 0180



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JURMIATI HASIBUAN  
NIM : 13 310 0180  
Jurusan : PAI-5  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMPN 1 DESA PEKAN SABTU KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTAR**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: Juni 2017  
Yang menyatakan



JURMIATI HASIBUAN  
NIM. 13 310 0180

Hal : Skripsi  
a.n JURMIATI HASIBUAN  
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, 19 Juni 2017  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidimpuan  
Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

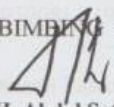
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. JURMIATI HASIBUAN yang berjudul: Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

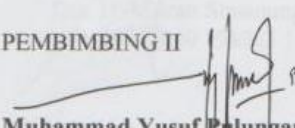
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I

  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

  
Muhammad Yusuf Palungan, M.A  
NIP. 19740527 199903 1 003

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : JURMIATI HASIBUAN

NIM : 13 310 0180

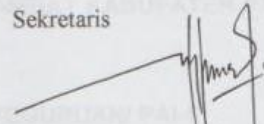
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

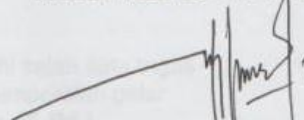


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP. 19740527 199903 1 003

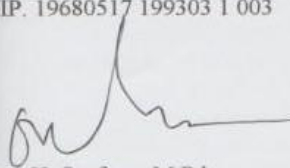
Anggota



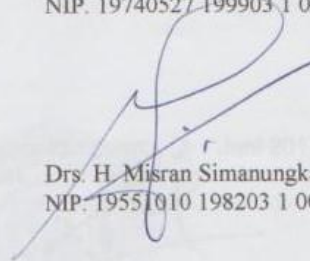
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP. 19740527 199903 1 003



Drs. H. Syafnan, M.Pd  
NIP. 19590811 198403 1 004



Drs. H. Misran Simanungkalit  
NIP. 19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 13 Juni 2017

Pukul : 13.00 s/d Selesai

Hasil/ Nilai : 72,6

Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3,52

Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA DI SMPN 1 DESA PEKAN SABTU  
KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG  
LAWAS UTARA

**Nama** : JURMIATI HASIBUAN

**NIM** : 13 310 0180

**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 20 Juni 2017  
Dekan,

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd  
NIP: 19720702 199703 2 003



## ABSTRAK

NAMA : JURMIATI HASIBUAN  
NIM : 13 310 0180  
JUDUL : Kreativits Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 1, apa faktor yang menjadi hambatan dalam pengembangan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMPN 1, solusi yang diberikan terhadap hambatan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN I.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMPN 1, untuk mengetahui apa faktor yang menjadi hambatan dalam mengembangkan kreativitas dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMPN 1, untuk mengetahui solusi yang diberikan terhadap hambatan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP N 1.

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskripti. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, mengadakan studi dokumentasi terhadap data yang diperlukan di lapangan. Adapun responden dalam penelitian ini adalah guru.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa: 1) bentuk-bentuk kreativitas guru yang dilakukan di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu ialah membangkitkan motivasi dan perhatian anak, memperhatikan perbedaan karakteristik anak, pengelolaan kelas, pengulangan, pemberian hadiah, memberikan pujian, mengadakan tanya jawab, menggunakan alat peraga, menyanyikan lagu, guru yang penggembira, interaksi antara guru dengan siswa, penugasan yang diberikan oleh guru, guru mengembangkan sumber belajar, persaingan atau kompetensi. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: Kedisiplinan Siswa, Tingkat Pendidikan, Fasilitas, Guru merasa puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan. 3) Solusi yang diberikan terhadap hambatan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa ialah memberikan hukuman, mencari tempat kos, guru bekerja sama dalam menciptakan kreativitas yang baru, solusi meningkatkan fasilitas agar memadai ialah meningkatkan fungsi komite sekolah yang jujur, meningkatkan wawasan guru dengan mengikuti program Musyawarah Guru Mata Pelajaran, solusi yang diberikan agar guru percaya diri dalam memberika pembelajaran ialah bahwa seorang guru harus percaya diri dari segi hal apapun baik ketika pembelajaran berlangsung.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai pembimbing I dan Muhammad Yusuf Pulungan, M.A sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Zulhimma S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
7. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru yang mengajar di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ayahanda (Alm. Baginda Nahombang Hasibuan) dan ibunda (Rolian), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril, material dan sabar memotivasi serta mendoakan peneliti.
10. Kakanda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Siti Hajar Hasibuan, Mas Dawaiyah Hasibuan, Muhammad Efendi Hasibuan, Juliana Hasibuan, Muhammad Tohong Hasibuan, Nurhalimah Hasibuan) mudah-mudahan mereka semua diberikan umur yang panjang sukses selalu dan diridhoi Allah SWT.

11. Sahabat PAI-5 khususnya buat sahabat, Nursakinah Ritonga, dan Kakanda Ratna Ubah yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian, seluruh sahabat di kos (Nur Azizah Lubis, Hasdiana Ritonga, Jeni, Farida Siregar, Elida Hafni Silitonga, Elfa Winda Hutaaruk) yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, April 2017  
Penulis,

JURMIATI HASIBUAN  
NIM. 13 310 0180



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penelitian .....	11
<b>BAB II : KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Kreativitas Guru .....	12
2. Bentuk-bentuk Kreativitas .....	14
3. Motivasi Belajar .....	22
a. Motivasi dilihat dari Pembentukannya.....	22

	b. Jenis Motivasi Menurut Pembagian dari Woodworth dan Marquis.....	23
	c. Motivasi Jasmani dan Rohani.....	23
	d. Motivasi Intrinsik dan Ektrinsik .....	23
	4. Belajar.....	30
	a. Pengertian Belajar .....	30
	5. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	33
	B. Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN.....	36
	A. Metodologi Penelitian .....	36
	1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
	2. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
	3. Sumber Data.....	37
	4. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
	5. Tehknik Penjaminan Keabsahan Data .....	38
	6. Analisis Data .....	39
BAB IV	: HASIL PENELITIAN.....	41
	A. Temuan Umum .....	41
	B. Temuan Khusus.....	44
	C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
BAB V	: PENUTUP .....	79
	A. Kesimpulan .....	79
	B. Saran-saran.....	81
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kreativitas pembelajaran guru seringkali menjadi topik perbincangan berbagai pihak, karena dinilai menentukan pencapaian hasil pendidikan. Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi penting sebagai sumber belajar dan bahkan kerap kali mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dugaan yang ada, kemampuan guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya. Namun mungkin saja penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi kurang mampuan mengemasnya dalam pembelajaran, miskin kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik dan lain sebagainya, akhirnya berujung dengan pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai.

Kreativitas merupakan kapasitas untuk membuat hal baru. Jadi orang yang kreatif adalah orang yang berfikir dan bertindak mengubah suatu ranah atau menetapkan suatu ranah baru. Jadi bisa disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang lahir sebelumnya serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Kreativitas seorang guru itu amat penting, karena untuk menjadi seorang guru yang profesional guru harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan dan



mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Guru sebagai komponen pendidikan dan pengajaran berperan besar dalam keberhasilan belajar mengajar. Tugas ini menjadi tanggung jawab guru mengantarkan peserta didik kepada tingkat kedewasaan.

Kreativitas dapat dipandang sebagai proses berpikir tentang berbagai macam gagasan atau pemecahan masalah yang hendak dilakukan oleh seseorang. Dengan demikian kreativitas guru sangat diharapkan untuk membangkitkan aktivitas anak dalam belajar.<sup>1</sup> Salah satu bentuk kreativitas yang mesti dimiliki oleh guru yakni metode pembelajaran.

Namun realitanya peserta didik sering kali gagal mengikuti proses belajar mengajar karena guru itu tidak mempunyai kreativitas dalam proses belajar mengajar sehingga seorang peserta didik bosan dalam belajar. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan, salah satunya adalah penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami, penjelasan guru yang tidak fokus pada masalah yang disampaikan, kurang mempergunakan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Sehingga dengan hal itu seorang peserta didik bosan dan mengantuk dalam belajar sehingga berakibat tujuan belajar tidak tercapai.

Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik salah satunya adalah berpangkal dari penjelasan guru yang tidak fokus pada masalahnya yang disampaikan. Hal tersebut perlunya, jika guru tidak memiliki

---

<sup>1</sup> Tarmizi Situmorang, *Mengembangkan Potensi Kreativitas Anak Dalam Belajar*, Al-Rasyidin ed., Pendidikan dan Psikologi Islam (Bandung: Cita Pustaka Media, 2000), hlm. 68.

kemampuan untuk menjelaskan bahan dengan baik. Apa salahnya guru itu harus berusaha untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas atau mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam mengajar guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Kreativitas dapat dipandang sebagai proses berpikir tentang berbagai macam gagasan atau pemecahan masalah yang hendak dilakukan oleh seseorang. Dengan demikian kreativitas guru sangat diharapkan untuk membangkitkan aktivitas anak dalam belajar.<sup>2</sup>

Dari pemaparan konteks diatas, penulis juga menemukan beberapa masalah mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran, salah satu diantaranya adalah guru kurang menggunakan metode pembelajaran. Menurut Slameto, Metode mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.<sup>3</sup>

Kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru disebabkan karena guru itu dalam mengajar hanya memberikan metode mencatat buku saja tanpa menerangkan materinya, sehingga siswa itu jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Dimana dalam buku Iskandar Agung menjelaskan guru itu perlu

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 65.

memberikan pengajaran secara menarik agar siswa/peserta didik lebih bergairah untuk menjalankan proses belajarnya. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan kaku, searah dan membosankan siswa/peserta didik.<sup>4</sup>

Hal ini penting untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi para siswa. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Seorang guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selain penggunaan berbagai metode yang tepat, perlu adanya pemberian motivasi kepada siswa, sehingga dengan diberikannya motivasi kepada siswa, diharapkan proses pembelajaran dapat berhasil.<sup>5</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut tidak ada masalah mengenai kreativitas guru. Karena guru sudah menggunakan metode pembelajaran. Metode mengajar guru yang begitu baik dapat terjadi karena guru sudah ada persiapan dan telah menguasai bahan pembelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya sangat baik, sehingga siswa sangat senang terhadap pelajaran maupun gurunya.

---

<sup>4</sup>Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 60.

<sup>5</sup>Abdul Mujib dan Yusuf Muzdakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009), hlm. 243.

Selain itu, guru dalam mengajar juga memberikan metode mencatat buku. Akan tetapi guru selalu menerangkan materinya. Sehingga siswa tidak jenuh dan bosan dalam pembelajaran. Guru di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu memberikan variasi juga dalam bentuk pembelajaran misalnya dalam bentuk belajar di aula dengan model belajar bersama, akan tetapi siswa yang sudah bisa maka dibedakan dalam kelompok yang tidak sama, sehingga ada lokal 1 dan lokal 2 sekitar 27 orang.<sup>6</sup>

Guru memberikan pengajaran secara menarik sehingga siswa bergairah untuk menjalankan pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemudian adanya perhatian dari guru dan adanya penghargaan terhadap siswa. Misalnya dalam mengerjakan tugas sekolah guru selalu memeriksa tugas siswa tersebut dan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran agama Islam.<sup>7</sup>

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN I Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dibuat untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian, dan memberikan batasan dalam melakukan penelitian, maka dalam hal ini peneliti

---

<sup>6</sup> *Observasi*, di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 3 Maret 2017.

<sup>7</sup> *Observasi*, di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 5 Maret 2017.



memberi batasan dalam penelitian ini yaitu tentang kreativitas guru di sekolah dengan fokus penelitiannya adalah usaha yang bertujuan supaya sesuai dengan cita-cita yang sempurna, penghargaan dan hukuman, partisipasi, perhatian.<sup>8</sup>

### C. Batasan Istilah

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk berkreasi atau daya menciptakan.<sup>9</sup> Menurut Yatim Riyanto Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analitis, kreatif dan praktis, beberapa aspek yang ketiga digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan.<sup>10</sup> Dengan demikian kreativitas yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan yang berhubungan dengan kreatif dengan dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru.
2. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar.<sup>11</sup> Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu seorang guru itu

---

<sup>8</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 75-77.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 62.

<sup>10</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 225.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 149.

harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>12</sup> Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid. Baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Menurut Kamus Psikologi, motivasi adalah satu variabel yang menyelang (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.<sup>13</sup>

Menurut Carole Wade dan Carol Tavris, motivasi adalah suatu proses dalam diri manusia dan hewan yang menyebabkan organisme tersebut bergerak menuju tujuan yang dimiliki, atau bergerak menjauhi situasi yang tidak menyenangkan.<sup>14</sup> Motivasi menurut penulis dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang membangkitkan motif yaitu daya gerak baik itu yang terdapat pada diri sendiri atau diri orang lain agar melakukan suatu tindakan tertentu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

4. Menurut Kamus Bahasa Indonesia siswa adalah; 1). Orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah), 2). Murid pada tingkat sekolah dasar sampai

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 37.

<sup>13</sup> C. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.

<sup>14</sup> Corale Wade dan Carol Tavris, *Terjemahan Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 144.

menengah.<sup>15</sup> Siswa atau yang juga dikenal dengan istilah murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah.<sup>16</sup> Siswa menurut penulis dalam penelitian ini adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam Meningkatkan motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMPN I Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa faktor yang menjadi hambatan dalam pengembangan Kreativitas guru dalam Meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN I Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Solusi apa sajakah yang diberikan terhadap hambatan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN I Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 339.

<sup>16</sup> Nawawi, *Op. Cit.*, hlm. 127.

Adapun tujuan penelitian yang penulis maksud dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN I Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui apa faktor yang menjadi hambatan dalam mengembangkan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN I Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui solusi apa saja yang diberikan terhadap hambatan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 1 Desa Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi bagi para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa.
- b. Menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan tentang pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa.
- c. Memberikan informasi bagi kepala sekolah untuk dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam memahami skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis kemukakan sistematika penulisan secara singkat. Secara garis besar skripsil ini terdiri dari:

Bab pertama yang terdiri dari latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab kedua di bahas tentang kajian pustaka, yaitu yang terdiri dari kajian pustaka yang mencakup Kreativitas Guru, Bentuk-Bentuk Kreativitas, Motivasi, Macam-macam Motivasi, Bentuk-bentuk Motivasi Belajar, Pengertian Belajar, Tujuan belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari jenis metodologi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab keempat adalah Hasil Penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kreativitas Guru**

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya di topang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik sekarang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Op. Cit.* hlm. 51-52.



Cara meningkatkan kreativitas yang masih terpendam dalam diri siswa, menurut kutipan E. mulyasa meningkatkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan:

- a. mendorong siswa untuk kreatif (*tell student to be creative*)
- b. mengajari siswa beberapa metode untuk menjadi kreatif (*teac student some creativity methods*), dan
- c. menerima ide-ide kreatif yang dihasilkan siswa (*accept the result of creative exercises*)

Dalam usaha mendorong agar siswa menjadi kreatif (*tell student to be creative*) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a. mengembangkan beberapa pemecahan masalah yang kreatif untuk suatu masalah
- b. memberikan beberapa cara dalam memecahkan suatu masalah, dan
- c. membuat daftar beberapa kemungkinan solusi untuk suatu masalah.

Dalam mengajari siswa agar menjadi kreatif (*teach student some creativity methods*), dapat dilakukan dengan:

- a. mengembangkan ide sebanyak-banyaknya
- b. mengembangkan ide berdasarkan ide-ide orang lain
- c. jangan memberi kritik pada saat pengembangan ide
- d. mengevaluasi ide-ide yang telah ada, dan

- e. menyimpulkan ide yang baik<sup>2</sup>

Terimalah ide-ide kreativitas yang dihasilkan siswa (*accept the result of creative exercises*). Hal terpenting dalam tahap ini adalah menerima ide-ide siswa dan bantuan siswa membangun ide-ide yang lebih cemerlang. Secara operasional hal ini bisa dilakukan dengan:

- a. memberi catatan tentang aspek yang positif dari ide
- b. memberi catatan tentang aspek negatif dari ide, dan
- c. memberi catatan hal yang sangat menarik dari ide

## 2. Bentuk-bentuk Kreativitas

Berikut beberapa contoh bentuk kreativitas yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, yakni;

- a. Metode yang Merangsang Kreativitas Siswa

Salah satu bentuk metode yang dapat merangsang kreativitas dalam pembelajaran ialah metode curah pendapat. Metode curah pendapat ialah suatu teknik di mana orang-orang dalam sebuah kelompok di dorong untuk menghasilkan ide-ide kreatif, saling bertukar pendapat, dan mengungkapkan apa saja yang ada dipikiran mereka yang tampaknya relevan dengan isu tertentu. Metode ini dapat juga dilakukan suatu bentuk menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta didik.

---

<sup>2</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.138-139.

Misalnya, guru membagi kelompok sesuai dengan tempat yang pernah di datangi oleh siswa. Setelah itu, setiap siswa dalam kelompok tersebut mengungkapkan apa saja yang dilihat, dirasakan, dan terjadi ditempat yang telah di datangi, kemudian siswa menyusun sebuah tulisan yang menceritakan tentang tempat tersebut.

b. Media yang Merangsang Kreativitas Siswa

Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran adalah kemampuan memodifikasi sesuatu menjadi bentuk yang baru dan berguna. Kreativitas semacam ini dikatakan juga sebagai kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi. Orang kreatif adalah mengombinasikan bahan-bahan dasar sudah ada, baik itu ide, gagasan atau produk, sehingga kemudian melahirkan hal yang baru (*novelty*).<sup>3</sup>

Hal yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam memodifikasi media pembelajaran dengan cara mengumpulkan bahan yang sama dari berbagai sumber media, kemudian dijadikan satu. Misalnya, guru mengambil media gambar dari buku paket terbitan yudistira kemudian mengambil bahan juga dari buku paket terbitan erlangga, setelah itu disatukan dalam bentuk selebaran. Dengan memodifikasi media pembelajaran guru memberikan media yang baru dan yang bermanfaat. Misalnya media yang dimodifikasi oleh guru-guru

---

<sup>3</sup> Momon Sudarman, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 25-27.

pendidikan agama Islam adalah membuat media percakapan puisi, media gambar dan sebagainya.

c. Pembelajaran yang Menyenangkan di Luar Kelas atau Alam

Pembelajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan. Sebelum keluar kelas guru terlebih dahulu membicarakan dengan anak-anak tentang hal-hal yang akan di selidiki, aspek-aspek apa saja yang harus diperhatikan mengenai pokok permasalahan dalam pembelajaran. Adapun bentuk kreativitas ini dapat memberikan kepuasan terhadap keinginan anak-anak, dengan menyaksikan kenyataan-kenyataan, keindahan alam, dan sebagainya. Selain itu dapat menambah pengalaman siswa dan melatih siswa bersikap lebih terbuka, objektif, dan luas pandangan mereka terhadap dunia luar.

d. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Sumber Belajar

Sumber-sumber belajar yang dimiliki sekolah, pada umumnya sering digunakan oleh para guru pendidikan agama Islam. Sumber belajar seperti perpustakaan sekolah dimanfaatkan siswa untuk membaca buku-buku pilihan dan buku pelajaran, membaca surat kabar dan majalah, dan mencari bahan pelajaran yang ditugaskan oleh guru, dan sebagai tempat belajar siswa.

Selain itu, terkadang guru menyuruh kepada siswa untuk mencari media belajar sendiri. Misalnya siswa disuruh mencari bahan pelajaran di perpustakaan sekolah. Siswa-siswa juga kadang diberi tugas membuat laporan beritadirumah masing-masing dengan menggunakan sumber belajar milik siswa seperti televisi.

Untuk membangun kreativitas, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Pertama, pengetahuan yang luas ihwal bidang yang dikuasainya, dan keinginan yang terus menerus untuk mencari problem baru. Dengan kata lain, mereka berkelana menyeberang batas pengetahuan yang dimilikinya.

Kedua, adanya sejumlah kualitas yang memungkinkan munculnya respon seperti rasa percaya diri, ceria, mandiri, teguh pendirian, tidak mengenal lelah, dan kesiapan mengambil resiko. Kualitas-kualitas demikian itu terbentuk karena kondisi yang kondusif sejak masa kanak-kanak. Dengan kata lain, orang tua lah yang paling dahulu bertanggungjawab untuk menanamkan benih-benih kreativitas itu. Ketiga, adanya kemampuan membagi konsentrasi, menjauh dari cara berpikir konvensional menggunakan kekuatan intuitif dan yang tidak tersadari untuk menyelesaikan masalah; dan tabah menanti (tidak segera mengakhiri suatu usaha). Keempat, adanya keinginan kuat untuk mencapai keseimbangan saat menghadapi persoalan, sehingga dorongan internal untuk melakukan integrasi dan disintegrasi terhadap kemapanan yang ada akan senantiasa berakhir cemerlang.<sup>4</sup>

#### e. Penataan Kelas

---

<sup>4</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 246.

## 1) Hakikat Panataan Kelas

- a) Pengaturan dan penataan kelas mencakup: (1) pengaturan siswa, (2) lingkungan fisik dan (3) penggunaan ruangan, serta (4) pemanfaatan sumber belajar yang berasal dari lingkungan karena itu setiap guru dituntut untuk tampil dan kreatif serta peka terhadap suasana kelasnya.
- b) Penataan lingkungan fisik yang efektif sangat mempengaruhi basis belajar siswa, dan pencapaian tujuan pembelajaran keefektifan lingkungan kelas dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas minimal dalam pengelolaan kelas seperti (1) jumlah siswa dan (2) besarnya ruang kelas.

## 2) Ruang Kelas

- a) Ruang kelas adalah kondisi fisik kelas yang akan digunakan oleh guru bersama dengan siswanya dalam aktifitas pembelajaran.
- b) Ciri-ciri produktif
  - (1) Memungkinkan terjadinya intraksi yang dinamis antara guru dan siswa serta antara siswa sendiri.
  - (2) Tugas-tugas siswa tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya Sportifitas, kreatifitas dan antusias siswa yang tinggi dapat terjaga dengan baik
  - (3) Memungkinkan terjadinya kerjasama yang solid antara siswa maupun dengan gurunya

- (a) Kesadaran yang tinggi untuk berdisiplin
  - (b) Dapat meminimalisir semua hambatan dalam pengelolaan kelas
  - (c) Dapat mencapai hasil yang optimal
- c) Ruang kelas secara tidak langsung mempengaruhi tumbuh kembangnya siswa baik fisik maupun mental, intelektual, emosional dan sosialnya. Karena itu guru harus memperhatikan bagaimana menata fasilitas dan perabot kelas sehingga akan dapat aman, nyaman dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung.

a) Disiplin

Ada permasalahan utama yang harus diperhatikan guru dalam sistem pembelajaran kelompok yaitu (1) disiplin (2) hukuman dan (3) motivasi. Penerapan disiplin di kelas/sekolah untuk membekali anak dengan batasan-batasan yang berlaku di lingkungan sosial di mana ia berada. Setiap guru harus menguasai benar masalah disiplin ini mulai dari bentuknya, taraf perkembangannya, komponen utamanya, jenis-jenis masalah disiplin di kelas serta pembinaan disiplin terhadap siswanya di kelas.

b) Hukuman dan motivasi

(1) Makna sesungguhnya dari hukuman adalah dihukum karena telah melakukan kesalahan. Pemberian hukum ini dapat di pandang sebagai menghentikan perilaku anak yang tidak baik dan pemberian hukuman ini menimbulkan dampak yang tidak baik antara guru dan siswa.

- (2) Agar pemberian hukum efektif maka harus dikaitkan dengan pemberian kegiatan baik penguatan positif maupun negatif.
- (3) Motivasi merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan secara otomatis juga menunjang keberhasilan guru dalam mengelola proses pembelajaran, karena itu setiap guru perlu mengenal setiap siswanya dengan baik agar dapat dengan tepat memberikan perlakuan kepada setiap siswa.
- (4) Memotivasi anak dalam belajar berbeda-beda dan perlu diingat bahwa motivasi berprestasi sangat berkaitan dengan keberhasilan anak didik dalam belajar.<sup>5</sup>

Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analisis, kreatif dan praktis, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan. Seorang guru dapat menolong siswa dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan sekaligus mengembangkan kreativitas melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menolong siswa mengenal masalah-masalah untuk dipecahkan.
- b. Menolong siswa menemukan informasi, pengertian-pengertian, asas-asas, dan met
- c. ode-metode yang perlu untuk memecahkan masalah.

---

<sup>5</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: ALfabeta, 2012), hlm. 7-8.



- d. Menolong siswa merumuskan dan membatasi masalah.
- e. Menolong siswa mengalah dan kemudian menerapkan informasi, pengertian, asaa-asas dan metode-metode itu pada masalah tersebut untuk memperoleh kemungkinan-kemungkinan pemecahan (hipotesis).<sup>6</sup>
- f. Mendorong siswa merumuskan dan menguji hipotesis-hipotesis itu untuk memperoleh pemecahan masalah.
- g. Mendorong siswa mengadakan penemuan dan penilaian sendiri secara bebas.
  - 1. Kesimpulan kreativitas guru itu adalah menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.
  - 2. cirri-ciri yang sudah berkreatif
    - 1). Bisa menyimpulkan secara lisan
    - 2) Menampilkan dalam bentuk kreatif
    - 3) menghasilkan prodak

---

<sup>6</sup> H. Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Prenada Media, 2012), hlm. 225-232.

### 3. Motivasi Belajar

Kata “*motif*”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

#### Macam-macam Motivasi

##### a. Motivasi dilihat dari pembentukannya

###### 1. Motif-motif bawaan.

Yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

###### 2. Motif-motif yang dipelajari

Maksud motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari woodworth dan Marquis

1) Motif atau kebutuhan organis

Misalnya:kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat untuk kebutuhan untuk beristirahat.

2) Motif-motif Darurat

Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.

3) Motif-motif Objektif

Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan ekplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

c. Motivasi jasmani dan rohani

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis yakni motivasi jasmania di motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.<sup>7</sup>

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi Instrinsik

---

<sup>7</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 73-90.

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bagi anak didik yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri anak didik tersebut memiliki motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Anak didik yang demikian, biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada di sekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya perhatiannya.

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

### **Bentuk-bentuk Motivasi Belajar**

#### a. Memberi Angka

Justru untuk mencapai angka/nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan

dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan / Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kiatan belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.<sup>8</sup>

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm 92-95.

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan tujuan yang tepat akan memupuk suasa yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang dan motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu berjalan

lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru, pengetahuan dan pengalaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: (1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. (2) mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam;



ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar. Di antara yang bersemangat belajar, ada yang tidak berhasil dan berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi mengajar belajar. (3) meningkatkan dan menyadarkauru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah tentu sesuai dengan perilaku siswa. (5) memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tidk berminat menjadi bersemangat belajar. “ mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.<sup>9</sup>

Kita sadari atau tidak kata-kata mempunyai kekuatan yang maha dahsyat dalam mengubah perilaku seseorang. Menanamkan motivasi kepada anak didik tidaklah sulit yang penting sebagai seorang guru/dosen memiliki sikap positif terhadap perkembangan anak didik. Sebagai seorang guru/dosen tentu memiliki banyak cara dalam membangun motivasi belajar bagi anak didik. Sebagai seorang guru/dosen tentu memiliki banyak cara dalam membangun motivasi belajar bagi anak didik.

---

<sup>9</sup>Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hlm 84-86.

Dengan kepiawaian seorang guru dalam membangkitkan motivasi belajar anak didik tentu akan membuka peluang bagi anak didik untuk sukses. Membangun keinginan dan semangat belajar bagi anak tidak tentulah tidak mudah, guru dituntut untuk mencari dan mencari hal-hal apa yang dapat membangkitkan semangat belajar bagi mereka. Pembangkitan semangat atau motivasi merupakan kekuatan yang sangat dahsyat yang ada pada diri manusia.

#### **4. Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar dapat didefinisikan, “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan. Belajar juga, suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, dan minat.”<sup>10</sup>

##### **b. Tujuan Belajar**

Setiap manusia di mana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar di rumah, dalam

---

<sup>10</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 48-50.

masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah, berupa kursus, les privat, dan bimbingan studi.

Untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malas, tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan:

- 1) Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, misalnya seorang anak kecil yang tadinya sebelum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng, dan sebagainya. Tetapi setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang baik, tidak lagi cengeng dan sudah mau bergaul dengan teman-temannya.
- 2) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik, seperti merokok, minum-minuman keras, keluyuran, tidur siang, bangun lambat, bermalas-malasan dan sebagainya. Kebiasaan buruk di atas harus diubah menjadi baik. Hal seperti ini sangat merugikan diri seseorang. Kebiasaan yang buruk adalah penghambat atau perintang jalan menuju kebahagiaan tetapi sebaliknya adalah sebagai pelicin jalan menuju kemelaratan, dan itu jangan diteruskan karena bisa menjadi darah daging. Cara menghilangkannya ialah belajar melatih diri menjauhkan kebiasaan buruk dengan modal keyakinan dan tekad bulat harus berhasil.

- 3) Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya. Misalnya seorang remaja yang tadinya selalu bersikap menentang orang tuanya, tetapi setelah sering mendengar, mengikuti pengajian dan ceramah-ceramah agama, sikapnya berubah menjadi anak yang patuh, cinta dan hormat kepada orang tuanya.
- 4) Dengan belajar dapat mengubah keterampilan, misalnya olahraga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran dan sebagainya. Seseorang yang terampil main bulu tangkis, bola tinju, maupun cabang olahraga lainnya adalah berkat belajar dan latihan yang sungguh-sungguh.
- 5) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis, berhitung, berbahasa Inggris menjadi bisa semuanya, dari tidak mengetahui keadaan di bulan jadi mengetahui dan sebagainya. Ilmu pengetahuan terus berkembang tanpa mengenal batas. Karena itu setiap orang, besar, kecil, tua muda, diharuskan untuk belajar terus agar dapat mengikuti perkembangan teknologi semakin maju dan canggih.

## **5. Pengertian pendidikan agama Islam**

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Secara historis, pendidikan jauh lebih tua dari ilmu pendidikan, sebab pendidikan telah ada sejak adanya manusia. Sedangkan ilmu pendidikan baru lahir kira-kira pada abad ke-19. Sebelum adanya ilmu pendidikan, manusia melakukan tindakan mendidik didasarkan atas pengalaman, intuisi dan kebijaksanaan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Herawani (2014). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan yang berjudul: Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMP 1 Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini berdasarkan tujuan termasuk penelitian verifikasi yaitu untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain. Pengolahan data dengan menggunakan kuantitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar PAI siswa.<sup>11</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hajariah Nasution (2015) dengan judul “Kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak (studi pada kanak-kanak / paud nurhadijah) Pangirkiran Kecamatan Haholongan Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk menghasilkan data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak Taman Kana-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran dikategorikan baik.<sup>12</sup>

Dari kajian pustaka di atas, meskipun terdapat penelitian dengan variabel yang sama namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian yang penulis teliti. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Herawani terfokus pada

---

<sup>11</sup> Linda Herawani, *Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa* di SMP 1 Desa Sirogit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, (IAIN Padangsidimpuan, 2014).

<sup>12</sup> Hajariah, *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak* (studi pada kanak-kanak/ paud nurhadijah) Pangirkiran Kecamatan Haholongan Kabupaten Padang Lawas Utara, (IAIN Padangsidimpuan, 2015)

Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMP 1 Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan dan menggunakan penelitian kuantitatif.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah kreativitas guru dalam Meningkatkan motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMPN I Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan oleh Hajariah Nasution Kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak (studi pada kanak-kanak / paud nurhadijah) Pangirkiran Kecamatan Haholongan Kabupaten Padang Lawas Utara dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti yaitu menggunakan variabel meningkatkan motivasi belajar PAI siswa. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

##### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN I Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2017 s/d Mei 2017.

##### **2. Jenis dan Metode Penelitian**

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya.<sup>2</sup> Metode deskriptif berusaha untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.<sup>3</sup> Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 8.

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

<sup>3</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 151.



siswa di SMPN I Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.<sup>4</sup> Penelitian ini dilakukan di SMPN I Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yakni penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan fenomena sebagaimana adanya.<sup>5</sup> Pengungkapan fenomena disini yaitu fenomena tentang kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMPN I Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **3. Sumber Data**

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penulis penelitian ini, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN I Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Sumber data skunder yaitu guru, dan Siswa di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **4. Instrumen Pengumpulan Data**

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

<sup>5</sup>*Ibid.*

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menjadi instrument pengumpulan data adalah:

- a. Observasi adalah suatu pengamatan langsung pada lokasi penelitian yang bertempat di SMPN I Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Wawancara yaitu melaksanakan wawancara langsung dengan sumber data, yaitu Guru yang berjumlah 4 orang Pendidikan Agama Islam di SMPN I Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
- c. Mengadakan studi dokumentasi terhadap data yang di perlukan di lapangan.

#### **5. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diutamakan. Kredibilitas hasil penelitian tergantung pada absah tidaknya data yang didapatkan dan ditampilkan. Untuk menetapkan keabsahan data para pakar membuat standar validitas yang meliputi:

- a. Perpanjangan waktu penelitian, yaitu peneliti bergabung dan membina keterikatan dengan yang diteliti dengan waktu semaksimal mungkin sehingga dalam mengumpulkan data dan informasi tentang fokus penelitian dapat diperoleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu data diperoleh melalui ketekunan dalam mengadakan pengamatan di lapangan dengan mengandalkan penglihatan, pendengaran, dan perasaan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan untuk

menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut.

c. Melakukan triangulasi.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini metode triangulasi yang digunakan ada tiga, yaitu:

- 1) Membandingkan data dan hasil pengamatan dengan wawancara
- 2) Membandingkan data dari satu sumber data dengan sumber data yang lain

## 6. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan

---

<sup>6</sup>Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 144-146.

4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.<sup>7</sup>

Jadi teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan memaparkannya lalu disusun dan disimpulkan.

---

<sup>7</sup>Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 190.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### A. Temuan Umum

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian tersebut adalah terdapat di Desa Pekan Sabtu di SMPN 1 Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara berada di pinggir Desa Pekan Sabtu.

##### a. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Karena dilihat dari kondisi keluarga pada saat itu tidak memungkinkan anak melanjutkan sekolah pada jarak yang jauh disebabkan kondisi keluarga yang tidak memungkinkan. Sehingga muncul ide bapak Jumadil untuk membangun sekolah SMPN 1 Desa Pekan Sabtu, dengan bantuan masyarakat disana. Dan pada tahun 2005 memang SMPN 1 Simangambat telah ada. Akan tetapi masih bergabung dengan SD Desa Pekan Sabtu dan pada waktu itu SMPN 1 Desa Pekan Sabtu ini masih tiga atap, sehingga dengan adanya bantuan dari pemerintah maka berdirilah SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tahun 2007.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Pak Jumadil, Kepala Sekolah SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas. Tanggal 28 Maret 2017.

b. Letak Geografis

Berdasarkan data statistiknya bahwa adapun panjang dari bangunan SMPN 1 Desa Pekan Sabtu adalah 20000 M sedangkan lebarnya 40.000 M, sedangkan letaknya di Pinggir desa Pekan Sabtu.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam penunjang keberhasilan lembaga pendidikan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

**Tabel 1**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Nama Unit	Jumlah
1	Gedung Sekolah	1 Unit
2	Meja Siswa	28 Unit
3	Kursi Siswa	28 Unit
4	Meja Guru	1 Unit
5	Kursi Guru	1 Unit
6	Papan Tulis	1 Unit
7	Perputakaan	1 Unit
8	R Laboratorium Komputer	1 Unit
9	Ruang Aula	1 unit
10	Ruang Mandi/WC Guru Laki-Laki	1 Unit
11	Ruang Mandi/WC Guru Perempuan	1 Unit

Sumber Hasil Observasi Penelitian tanggal 28 Maret 2017.<sup>2</sup>

**Tabel 2**  
**Keadaan guru di SMPN 1 desa pekan sabtu kecamatan simangambat kabupaten padang lawas utara**

No.	Nama	Alumni
1	Jumadil Nasution	UNIMED Medan
2	Siti Rama Harahap	STIT Padang Lawas
3	Mintaito	U Rantau Prapat
4	Hendry Harahap	STIT Padang Lawas

Sumber: Data-data SMPN 1 Desa Pekan Sabtu

---

<sup>2</sup>Observasi, di SMPN Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 28 Maret 2017.

**Tabel 3**  
**Siswa di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu**

No.	Siswa	Jumlah
1	Laki-laki	12
2	Perempuan	15

Sumber : Wawancara dengan Pak Hendry Harahap, tanggal 28 Maret 2017.<sup>3</sup>

## B. Temuan Khusus

### 1. Kreativitas Guru-guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 desa Pekan Sabtu

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan di tetapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena guru yang kreatif, akan aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran yang berlangsung dengan kondusif merupakan indikator dari kreativitas guru.

Dengan demikian kreativitas guru akan dapat memecahkan persoalan-persoalan yang ditemui ketika berlangsung proses pembelajaran, selain itu dengan adanya sifat kreativitas maka guru akan tepat waktu dalam menjalankan tugasnya masing-masing, dalam hal ini juga maka guru dapat melakukan inovasi atau kreasi sewaktu mengajar dengan melalui penggunaan media, metode mengajar dan juga keterampilan mengajar.

---

<sup>3</sup> Pak Hendry, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tanggal 28 Maret 2017.



Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 1 Desa Pekan Sabtu menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan media, alat peraga, pemilihan metode dan keterampilan dalam menyampaikan materi yang diajarkannya. Dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan seorang guru. Alangkah baiknya guru-guru juga harus mengikuti seminar maupun latihan-latihan seperti latihan menjadi guru yang kreatif, pelatihan guru-guru yang menjadi guru profesional sehingga dengan demikian ada upaya kinerja guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu.<sup>4</sup>

Adapun kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 1 desa Pekan Sabtu adalah sebagai berikut:

a. Membangkitkan motivasi dan perhatian anak

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Rama Nasution menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus bisa membangkitkan dan mendorong motivasi dan perhatian anak yaitu dengan merancang suatu cara bagaimana agar anak itu terpusat pada apa yang disampaikan guru maka anak akan merasa tertarik, senang dan bergairah terhadap materi yang disampaikan. Dengan diberikannya motivasi tersebut kepada siswa, nilai siswa meningkat dari sebelumnya. Tujuan yang diharapkan dapat tercapai, maka anak akan mudah mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru, seperti menyampaikan materi, guru mengajak anak-anak untuk berbicara tentang materi yang ada hubungannya dengan anak didik dan

---

<sup>4</sup> Pak Jumadil, Kepala Sekolah di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tanggal 28 Maret 2017.

menceritakan apa tujuan dari materi yang akan disampaikan sehingga anak termotivasi dan semangat dalam belajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses belajar mengajar guru berusaha untuk membangkitkan motivasi belajar terhadap materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung karena meningkatkan motivasi sangat perlu guna berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Jika anak telah termotivasi terhadap materi pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru maka dalam diri anak akan muncul rasa kepedulian, ketertarikan dan kesenangan dan bergairah terhadap pembelajaran yang berlangsung maka anak akan lebih mudah paham tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa Untuk membangkitkan minat belajar bagi siswa dapat dilakukan dengan cara motivasi ekstrinsik seperti; pemutaran film yang dilakukan di dalam kelas seperti sejarah-sejarah nabi yang dapat di pahami oleh siswa. Karya wisata diberikan kepada siswa dengan mengajak siswa rekreasi agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran agama Islam. Guru merefleksi siswa yaitu melihat diri mereka sendiri dan menentukan kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, tulis nama siswa di papan tulis yakni siswa merasa istimewa adalah dengan menuliskan namanya di papan tulis dan menggambarkan bintang di sebelahnya.

---

<sup>5</sup> Ibu Siti Rama, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Padang Lawas Utara. Tanggal 28 Maret 2017.

Dengan adanya motivasi dan perhatian yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajar, maka materi yang disampaikan oleh pendidik akan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, tujuan pembelajaran akan tercapai.

b. Memperhatikan perbedaan karakteristik anak

Dari hasil wawancara dengan guru Ibu Mintaito Harahap menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memperhatikan karakteristik perbedaan anak agar guru dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih baik karena setiap anak memiliki suatu perbedaan yang berbeda-beda, oleh karena itu guru harus memperhatikan tempat duduk sebelum pembelajaran berlangsung anak-anak harus sesuai dengan tempat, yang sesuai dengan keadaan anak dan dengan begitu akan tahu bagaimana cara belajar yang pas dilaksanakan ketika mau belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terlihat dalam proses belajar mengajar guru harus memperhatikan karakteristik perbedaan siswa SMPN 1 Desa Pekan Sabtu. Hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki perbedaan. Oleh karena itu guru terlebih dahulu harus betul-betul mengenal karakteristik siswanya agar ketika dalam proses belajar mengajar. Adapun perbedaan karakteristik pada siswa ialah perbedaan kemampuan

---

<sup>6</sup> Ibu Mintaito Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 desa pekan sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tanggal 28 Maret 2017.

intelektual, perbedaan latar belakang dan status sosial, perbedaan sikap, perasaan dan minat.

Dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengoptimalkan suasana kelas dan suasana belajar yang lebih kondusif dengan memahami karakteristik pada siswa. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan juga agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh anak-anak. Dengan adanya pemahaman terhadap karakteristik siswa maka seorang guru sudah paham dengan masing-masing siswanya, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya.

### c. Pengelolaan Kelas

#### 1. Pengaturan tempat duduk

Proses belajar mengajar memerlukan tempat duduk, yang mana tempat duduk sangat mempengaruhi proses belajar anak didik, bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu besar, tidak terlalu sempit, maka anak didik akan lebih senang dan tenang ketika proses belajar berlangsung.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hendry Harahap menyatakan bahwa:

sebelum proses belajar mengajar berlangsung saya selalu menyuruh anak didik menata tempat duduk dengan baik dengan menyusun tempat duduk yang sama ukurannya, besarnya, serta menyuruh anak didik meluruskan barisan tempat duduk agar tercipta ruangan yang rapi dan

indah sehingga anak didik merasa nyaman ketika proses belajar berlangsung.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan oleh peneliti terlihat dalam proses belajar mengajar guru terlebih dahulu menata ruang. Baik itu menata tempat duduk anak-anak agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Serta tidak ada lagi keluhan peserta didik bahwa tempat duduknya tidak nyaman. Dengan adanya ruangan yang indah maka anak didik juga akan termotivasi dalam belajar. Pengaturan tempat duduk di kelas, harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Misalnya, peserta didik yang memiliki lemah dalam pendengaran, rabun jauh, dan lain sebagainya, tempat duduknya berada di depan atau dekat dengan meja guru.

## 2. Penataan Keindahan ruangan dan kebersihan kelas

Dari hasil wawancara dengan Ibu Mintaito menyatakan bahwa: Guru telah menerapkan keindahan ruangan di kelas seperti menggantungkan burung garuda, menempelkan poster-poster serta membagi peserta didik untuk melakukan tugas kebersihan di kelas.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Pak Hendry, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tanggal 28 Maret 2017.

<sup>8</sup>Ibu Mintaito, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tanggal 30Maret 2017.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu, bahwa dalam proses belajar mengajar guru selalu menerapkan kepada peserta didik tentang penataan keindahan ruangan dan kebersihan kelas.

Dapat disimpulkan bahwa Guru menyuruh peserta didik menata ruangan dengan sebaik mungkin. Seperti menggantungkan burung garuda di dinding, menempelkan poster-poster tentang shalat, yang mana guna poster-poster tentang shalat itu untuk mempermudah anak didik dalam mempraktekkan shalat. Selain itu, guru selalu memeriksa kebersihan dan keindahan ruangan yang sebelumnya guru telah memberi tugas kepada peserta didik secara bergiliran untuk melaksanakan kebersihan. Dalam proses pembelajaran ruangan harus mendukung, agar anak didik lebih mudah menerima pelajaran yang di sampaikan oleh pendidik.<sup>9</sup>

#### d. Pengulangan

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Rama Nasution yang menyatakan:

Dalam Proses belajar mengajar seorang guru harus memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan mereka, dan di dalam ruangan tentu murid memiliki perbedaan dalam bidang IQ,ada yang tinggi dan ada yang sedang dan ada pula yang rendah,oleh karena itu maka guru harus mengulangi pembelajaran yang di bahas minggu yang lalu. Agar siswa tidak lupa terhadap pelajaran yang mereka pelajari.Ini juga

---

<sup>9</sup>Observasi, di SMPN Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 30 Maret 2017.

memacu mereka agar giat belajar di rumah dan mengulang kembali pelajaran yang di pelajari disekolah.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terlihat dari proses belajar mengajar guru memberikan pengulangan terhadap siswa SMPN 1 Desa Pekan Sabtu agar dapat membangkitkan motivasi belajar dan adanya perhatian terhadap materi yang dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung karena memusatkan perhatian siswa sangat perlu guna berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, jika siswa sudah termotivasi terhadap materi yang disampaikan guru dan perhatiannya terpusat maka dalam diri siswa akan lebih mudah paham tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengulangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat memudahkan peserta didik untuk mengulas kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari. Pengulangan materi yang telah dibahas memudahkan peserta didik untuk mengingat pembelajaran dan memicu peserta didik untuk lebih giat belajar.

e. Penggunaan metode

Dari hasil wawancara dengan bapak Hendry Harahap menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar guru selalu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar agar mereka termotivasi dalam

---

<sup>10</sup> Ibu Siti Rama, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 29 Maret 2017.

belajar. Salah satu metode yang dilakukan guru yaitu: diskusi antara siswa yang belum pandai dengan siswa yang telah pandai, sehingga ada kekeluargaan yang muncul antara mereka, dan mereka juga diajarkan untuk saling berbagi ilmu pengetahuan. Dan dilakukan juga dalam bentuk sejarah Nabi yang bersangkutan dengan mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Maka dengan itu semangat mereka akan muncul dalam belajar pendidikan agama Islam.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terlihat dari proses belajar mengajar, guru memberikan berbagai metode dalam proses belajar mengajar, agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran agama Islam, dengan metode ini siswa termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Akan tetapi tergantung dari kemampuan guru bagaimana agar metode yang digunakan lebih kreatif dan beda dari yang biasanya, oleh karena itu guru harus memahami beberapa metode yang ada, sehingga ketika proses belajar mengajar tidak relevan menggunakan metode dan tidak monoton dengan cara yang seperti itu saja sehingga siswa tidak senang dengan itu saja.

Dapat disimpulkan bahwa guru harus kreatif dalam menggunakan dan memilih metode mana yang sesuai terhadap materi yang akan disampaikan serta bervariasi, agar siswa tidak bosan dan jenuh terhadap pembelajaran yang berlangsung, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna, karena penggunaan metode yang dilakukan guru dalam

---

<sup>11</sup>Pak Hendry, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tanggal 29 Maret 2017.



menyampaikan materi pelajaran dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar berlangsung, dan semangat mereka juga akan muncul dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

f. Pemberian hadiah

Dari hasil wawancara dengan bapak Jumadil menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar seorang guru selalu memberikan motivasi bagi anak untuk belajar menghargai prestasi siswa yang di tandai dengan hadiah misalnya dengan memberikan buku tulis bagi siswa yang berprestasi baik berupa hadiah langsung atau pun hadiah yang tidak langsung, seperti mengacungkan jari jempol dan menatap anak dengan senyuman, ketika anak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan adanya pemberian hadiah maka anak-anak akan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sangat memberikan bantuan terhadap anak yang tidak mau untuk belajar, walaupun siswa yang ada di dalam kelas terkadang tidur akan tetapi apabila di pancing dengan hadiah maka ia akan terbangun dan mendengarkan guru yang menerangkan, misalnya “siapa yang mendengarkan cerita bapak dan dapat menyimpulkannya maka akan saya berikan hadiah, dan bagi yang tidak bisa mendapatkannya maka tidak boleh pulang,” maka semua siswa akan fokus pada pembelajaran yang diberikan

oleh guru. Dengan adanya kreatif seorang guru maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.<sup>12</sup>

Hal ini dapat disimpulkan dengan hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMPN 1 Desa Pekan Sabtu, diterapkannya pemberian hadiah bagi siswa yang berprestasi dikelas. Adapun ganjaran yang diberikan bagi tiap-tiap siswa yang mendapatkan juara kelas masing-masing mendapatkan hadiah berupa buku tulis. Bagi siswa yang berprestasi dalam mengharumkan nama baik sekolah seperti memenangkan pertandingan olimpiade antar sekolah mendapatkan ganjaran berupa uang saku (uang transportasi) dan piala dari sekolah. Hal ini dilakukan tentunya dapat menambah motivasi bagi peserta didik. Agar peserta didik mampu bersaing dalam meningkatkan prestasi pembelajaran. Selain meningkatkan motivasi, pemberian hadiah dapat menimbulkan perasaan senang dan dihargai atas prestasi yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini juga dapat memicu bagi peserta didik yang lain agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>13</sup>

g. Memberikan pujian

---

<sup>12</sup>Pak Jumadil, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 29 Maret 2017.

<sup>13</sup>Observasi, di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 29 Maret 2017.

Dari hasil wawancara dengan bapak Hendry Harahap menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar guru harus memberikan pujian kepada siswa baik dalam bentuk kepintaran maupun ia dalam bentuk keributan misalnya kalau dalam bentuk kepintaran maka anak kita berikan jempol dan dalam bentuk keributan guru haru memberikan kata-kata yang baik dan selalu menyuruh atau menunjuk anak untuk maju kedepan dengan menanyakan pelajaran yang di pelajari agar anak tidak ribut lagi, karena bisa jadi ia ribut karena ingin diperhatikan.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terlihat dari proses belajar mengajar, guru memberikan pujian kepada siswa sehingga siswa tidak merasa tidak diperhatikan dalam mengikuti pembelajaran. Misalkan guru selalu menunjuk siswa yang ribut untuk dijadikan sebagai ketua kelas agar bisa memimpin kelas dan anggotanya patuh pada perintahnya, dan hal ini dilaksanakan oleh guru di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu, dan apabila ketua tidak bisa mendiamkan anggotanya di dalam kelas maka ketua kelas akan dipanggil dan diberikan hukuman yang tidak mengenai fisik misalnya dijemur di lapangan sampai pulang. Dapat disimpulkan bahwa hal ini akan menjadi pelajaran yang berharga bagi diri siswa. Dengan cara ini siswa termotivasi dalam belajar. Dan tidak lagi ada yang ribut di kelas apabila dalam proses belajar mengajar.

#### h. Mengadakan tanya jawab

---

<sup>14</sup>Pak Hendry, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tanggal 29 Maret 2017.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Mintaito Harahap menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar guru harus memberikan tanyak jawab kepada siswa agar mereka lebih mengerti dengan apa yang guru sampaikan. Dalam pembelajaran di dalam kelas guru menggunakan keterampilan membimbing siswa dengan tidak mengeluarkan suara dan harus lipat tangan dalam melakukan tanyak jawab.terlebih dahulu guru memberikan kesempatan kembali kepada siswa untuk mengulagi pelajaran tentang apa yang disampaikan guru, kemudian setelah di ulang kembali maka guru memberikan tanyak jawab kepada siswa dan siapa yang dapat maka siswa boleh duluan pulang. Maka hal tersebut akan menjadi motivasi bagi siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan oleh peneliti terlihat dari proses belajar mengajar, guru juga harus memiliki keterampilan bertanya dasar, misalnya pertanyaan yang diajukan guru pada anak harus jelas dan tidak berbelit-belit, selain itu guru juga menggunakan keterampilan bertanya lanjutan. Misalnya pertanyaan yang diajukan guru bukan hanya kepada satu orang anak saja akan tetapi guru harus memindahkan giliran bertanyak sehingga semua anak dapat giliran.

i. Menggunakan alat peraga

Dari hasil wawancara dengan guru SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Ibu Siti Rama Nasution menyatakan bahwa:

Kegiatan guru dalam proses belajar mengajar guna memudahkan anak untuk memahami dan memudahkan materi yang telah disampaikan maka menggunakan alat peraga seperti boneka sehingga dengan menggunakan boneka anak lebih mudah memahami pelajaran khususnya fiqih, disamping itu juga guru sering menggunakan

---

<sup>15</sup> Ibu Mintaito, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tanggal 29 Maret 2017.

demonstrasi atau praktek terhadap anak. Misalnya dalam shalat jenazah, shalat berjama'ah dan berwudhu.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terlihat bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru selalu antusias terhadap materi yang telah disampaikan seperti praktek langsung sehingga guru dan peserta didik selalu berperan aktif dengan tugasnya masing-masing. Selain itu juga agar lebih memudahkanguru dalam memperagakan materi secara langsung di depan peserta didik serta materi yang disampaikan dapat tercerna dengan jelas. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya alat peraga yang dilakukan oleh guru maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Namun, tidak semua materi pendidikan agama Islam menggunakan alat peraga.Maka dari itu, guru juga dituntut supaya memiliki kreativitas dalam menggunakan alat peraga dalam tiap-tiap materi pendidikan agama Islam.

j. Menyayikan lagu

Dari hasil wawancara dengan guru SMPN 1 Desa Pekan Sabtu bapak Hendry Harahap menyatakan bahwa:

Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa setelah memasuki ruangan biasa murid dipandu untuk bernyanyi dengan nyanyian yang bernuansa Islami, misalnya materi akidah akhlak dalam menghafal asmaul husna, guru mengajak siswa untuk menghafal materi tersebut dengan bernyanyi bersama-sama, agar menarik perhatian anak

---

<sup>16</sup> Ibu Siti Rama, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1.Wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Padang Lawas Utara.Tanggal 30 Maret 2017.

pada saat belajar mengajar berlangsung. agar anak tidak merasa bosan dengan ceramah saja, dengan nyanyian maka anak merasa senang dalam belajar.<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan peneliti bahwa seorang guru harus memiliki kreativitas di dalam kelas. Supaya peserta didik tidak tegang dan bosan dalam belajar pendidikan agama Islam. Selain itu dalam penyampaian materi juga harus diawali dengan nyanyian. Sehingga peserta didik suka dan senang ketika proses belajar mengajar. Guru juga bisa menyuruh peserta didik untuk bernyanyi, bagi peserta didik yang suka bernyanyi Islami agar tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Dampak yang ditimbulkan apabila adanya materi yang disampaikan oleh guru dengan irama nyanyian, maka peserta didik merasa senang dan gembira sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

k. Guru yang penggembira

Guru yang memiliki sifat penggembira adalah guru yang suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada murid-muridnya. Hal ini juga dapat disenangi oleh peserta didik. Sifat ini banyak gunanya bagi seorang guru, antara lain ia akan tetap memikat perhatian anak-anak pada waktu mengajar, anak-anak tidak lekas bosan atau merasa lelah. Sifat humor yang pada tempatnya merupakan pertolongan untuk memberi

---

<sup>17</sup> Pak Hendry, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Padang Lawas Utara. Tanggal 30 Maret 2017.

gambaran yang betul dari beberapa pelajaran. Tentu saja di sini dikatakan “beberapa” mata pelajaran, karena ada pula beberapa pelajaran lain terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tidak terlalu sering dalam memberikan lelucon.

Hal ini senada dengan pendapat Pak Jumadil menjelaskan bahwa Humor hendaklah jangan digunakan untuk menjajah atau menguasai kelas sehingga dengan humor itu guru menjadi bertele-tele, melantur, lupa akan apa yang seharusnya diberikan dalam pelajaran itu. Yang penting lagi ialah humor dapat mendekatkan guru dengan murid-muridnya, seolah-olah tak ada perbedaan umur, kekuasaan, dan perseorangan. Dapat disimpulkan bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, merasakan kesenangan dan pengalaman bersama-sama. Jika kesatuan tadi dapat diteruskan dan diadakan kembali dan dipergunakan untuk berpikir bersama, maka boleh dikatakan guru itu berhasil berusahanya.<sup>18</sup>

#### 1. Interaksi antara Guru dengan Siswa

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Hendry Harahap menjelaskan bahwa guru selalu berinteraksi dengan peserta didik baik di dalam kelas dan di luar kelas. Sehingga terjalin hubungan kekeluargaan antara guru

---

<sup>18</sup> Pak Jumadil, Kepala Sekolah di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tanggal 01 April 2017.

dengan peserta didik.<sup>19</sup> Hal ini senada dengan hasil observasi di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu, bahwa dalam proses belajar mengajar guru selalu berinteraksi dengan peserta didik. Guru selalu mengajak peserta didik untuk mengeluarkan apa yang menjadi permasalahannya di dalam proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keterbukaan antara guru dan siswa maka akan terjalin hubungan kekeluargaan di sekolah. Serta siswa juga bisa menghargai guru pendidikan agama Islam. Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa maka permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik khususnya dalam materi pendidikan agama Islam, dapat terselesaikan.<sup>20</sup>

Dengan demikian, dampak positif yang ditimbulkan dari senda gurau adalah terciptanya suasana nyaman di ruangan kelas atau pertemuan tertentu. Humor yang sehat dapat menghilangkan rasa jenuh yang menghinggapi para siswa, tetapi jelas dengan memperlihatkan larangan untuk tidak berlebih-lebihan dalam bersenda gurau, agar pelajaran yang hendak dicapai tidak keluar dari yang dicita-citakan dan tidak menghilangkan faedah yang diharapkan. Berlebih-lebihan dalam bersenda gurau hanya menghilangkan kewibawaan dan

---

<sup>19</sup>Pak Hendry, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Padang Lawas Utara. Tanggal 01 April 2017.

<sup>20</sup>Observasi, di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 01 April 2017.



kehormatan. Senda gurau hendaknya tidak dilakukan kecuali dalam hal kebenaran atau kejujuran. Tidak menyakiti dan menghina siswa dalam bersenda gurau.

m. Penugasan yang di berikan oleh guru

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu, bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru selalu memberikan tugas kepada peserta didik. Karena dengan cara penyajian bahan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar di rumah, jadi tidak hanya disekolah siswa belajar, dirumah juga siswa di dorong agar belajar sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dengan adanya penugasan yang diberikan oleh guru maka siswa akan memiliki intraksi dengan teman-temannya sehingga terjalin hubungan yang baik antara sesama teman.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan oleh salah satu siswa yakni Fitriyani menjelaskan bahwa sebagian siswa merasa senang apabila diberikan tugas. Dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru maka siswa lebih termotivasi untuk belajar pada malam hari. Tetapi apabila tugas tidak ada maka tidak termotivasi untuk belajar dirumah. Dan bagi siswa yang tidak menyukai adanya penugasan yang diberikan guru kepada siswa,

---

<sup>21</sup>Observasi, di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 01 April 2017.

disebabkan siswa tidak bisa bebas bermain di malam hari karena tergantung kepada tugas yang diberikan, dan sebagian anak menyatakan bahwa mereka harus selalu dituntut untuk belajar disekolah dan dirumah sehingga tidak ada lagi waktu untuk bermain, dan hal ini akan membuat sebagian anak merasa bosan dan jenuh terhadap penugasan yang diberikan oleh guru.<sup>22</sup>

i. Pembelajaran yang Menyenangkan di Luar Kelas atau Alam

Dari hasil wawancara dengan guru SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Ibu Siti Rama Nasution menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang menyenangkan di luar kelas atau alam. Hal ini dapat memberikan kesenangan kepada siswa agar mereka menyaksikan kenyataan-kenyataan dan keindahan alam yang telah Allah ciptakan. Kegiatan tersebut juga dapat menggugah hati siswa dengan melihat langsung tentang kuasa Allah.

Dari pernyataan Ibu Siti Ramah menjelaskan bahwa sekolah juga mengikuti kegiatan Pramuka, yang mana dengan adanya pramuka maka wawasan pembelajaran siswa akan bertambah, dan di dalam pramuka siswa akan dilatih untuk mandiri dan taat pada peraturan, dan diajarkan juga dalam bidang religius agar saling tolong menolong dan cinta pada alam sekitar. Dan

---

<sup>22</sup>Fitriyani, Siswa SMPN 1, wawancara di Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 01 April 2017.

di dalam pramuka juga diajarkan untuk berkreasi dan inovatif agar menjadi insan yang baik dan mempunyai wawasan yang luas. Kemudian guru juga mengajak siswa untuk rekreasi kewisata yang bersejarah misalkan seperti mesium yang mana di dalam membahas tentang kehidupan dahulu atau sejarah perjuangan Nabi dalam memperjuangkan agama Islam. Selain dapat menambah pengalaman siswa dan melatih siswa lebih terbuka, objektif, dan luas pandangan mereka terhadap dunia luar.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan oleh peneliti terlihat dari proses belajar mengajar, bahwa guru di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Memiliki kreativitas guru dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan di luar kelas dan alam, karena memang banyak manfaat yang didapatkan oleh siswa apabila hal ini dilaksanakan di sekolah. Akan tetapi harus ada izin dengan masing-masing wali murid, sehingga hal ini bisa dijalankan sebagaimana semestinya dengan adanya interaksi antara guru dengan orang tua murid maka hal ini akan berjalan dengan lancar. Hal seperti inilah yang harus dipahami oleh seorang guru untuk dapat memunculkan ide-ide kreatif agar tujuan pembelajaran dapat terlaksanakan.

j. Guru mengembangkan Sumber Belajar

---

<sup>23</sup>Ibu Siti Rama, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Padang Lawas Utara. Tanggal 02 April 2017.

Dari hasil wawancara dengan guru di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu bapak Hendry Harahap menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islama siswa guru mengembangkan sumber belajar dari perpustakaan sekolah yang dimanfaatkan oleh siswa-siswa dalam membaca buku-buku pilihan dan buku pelajaran agama Islam dan mencari bahan pelajaran yang ditugaskan oleh guru. Selain itu, terkadang guru menyuruh kepada siswa untuk mencari media belajar sendiri. Misalnya siswa disuruh mencari bahan pelajaran diperpustakaan sekolah.<sup>24</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa terlihat dari proses belajar mengajar bahwa guru di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu memang mengembangkan sumber belajar dalam pelaksanaan proses belajar agar siswa tidak bosan dengan buku paket yang selalu dipelajari, sehingga adanya kreatif guru untuk mengambil penerbit yang lain dijadikan buku rujukan. . Siswa-siswa juga kadang diberi tugas membuat laporan berita dirumah masing-masing dengan menggunakan sumber belajar milik siswa seperti televisi. Sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

k. Persaingan atau Kompetensi

Dari hasil wawancara dengan guru di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Ibu Siti Rama menjelaskan bahwa persaingan atau kompetisi yang dilakukan di kelas berupa diskusi, sedangkan persaingan atau kompetisi dalam kelompok

---

<sup>24</sup>Pak Hendry, Gru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Padang Lawas Utara. Tanggal 02 April 2017.

dapat berupa cerdas cermat. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih giat dalam melakukan pembelajaran di kelas.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil observasi di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu bahwa guru menggunakan di dalam proses belajar mengajar suatu persaingan atau kompetensi yang baik sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa misalnya dalam persaingan individual giat belajar agar tidak kalah dengan kawan yang lain, sedangkan persaingan dalam bentuk kelompok yaitu cerdas cermat yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Memang persaingan dan kompetensi itu hanya dilakukan dalam berdagang akan tetapi bagus juga dilakukan pada peserta didik agar peserta didik giat dalam belajar.<sup>26</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Menjadi hambatan dalam pengembangan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu ada faktor yang menjadi hambatan dalam pengembangan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

### **a. Kedisiplinan Siswa**

---

<sup>25</sup>Ibu Siti Rama, Gru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Padang Lawas Utara. Tanggal 04 April 2017.

<sup>26</sup>Observasi, di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 04 April 2017.

Kedisiplinan siswa sangat berpengaruh terhadap berkembangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran karena siswa SMPN 1 Desa Pekan Sabtu sering terlambat dalam memasuki ruangan, sehingga sangat terganggu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Rama Nasution menjelaskan bahwa:

Faktor kedisiplinan siswa akan mengganggu kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, karena setiap memulai pembelajaran siswa selalu ada yang terlambat sehingga sangat terganggu kepada teman-teman yang lain. Dan hal ini tidak bisa dihilangkan karena di daerah desa pekan sabtu masih tergolong desa terpencil yang mana apabila hujan telah turun maka jalan pun akan payah sehingga sebagian siswa ada yang terlambat, dikarenakan rumahnya yang jauh dari SMPN 1 desa pekan Sabtu kecamatan siangambat kabupaten padang lawas utara. Dan ada juga siswa yang menyatakan bahwa kadang terkendala karena disebabkan kendaraan yang rusak karena rumahnya jauh dari sekolah.<sup>27</sup>

Dari data yang diperoleh di lapangan peneliti melihat bahwa kedisiplinan siswa memang masih sedikit sehingga sangat berpengaruh terhadap kreativitas guru, karena kedisiplinan adalah hal yang sangat penting dalam mencapai segala hal, akan tetapi itu merupakan sesuatu yang bisa diatasi oleh gurunya dengan memberikan hukuman bagi mereka yang sering terlambat. Dengan membersihkan lapangan sekolah dan ruangan guru.

#### b. Tingkat Pendidikan

---

<sup>27</sup> Ibu Siti Rama, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tanggal 04 April 2017.

Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap berkembangnya kreativitas, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula kreativitas yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Rama Nasution menjelaskan bahwa faktor tingkat pendidikan yang berbeda maka akan memiliki kreativitas yang berbeda, karena guru di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu memiliki tingkat pendidikan yang berbeda yaitu Ibu Siti Rama Nasution di STIT PL dan bapak Hendry juga memiliki jenjang yang sama dan bapak Jumadil di UNIMED Medan dan Ibu Mintaitoh dari UNIVA Rantau Prapat.<sup>28</sup>

Dari data yang diperoleh di lapangan peneliti melihat bahwa jenjang pendidikan sangat mempengaruhi kreativitas guru, karena kreativitas adalah merupakan kemampuan untuk menemukan dan memunculkan ide-ide baru guna menciptakan proses belajar mengajar yang baik, dari hal tersebut tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kreativitas guru terutama dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

c. Usia

Faktor usia sangat berpengaruh dalam hal kreativitas, karena kreativitas merupakan kemampuan dalam berfikir dan menemukan ide-ide baru.

---

<sup>28</sup>Ibu Siti Rama, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tanggal 05 April 2017.

Kemampuan berfikir sangat berpengaruh terhadap kreativitas, misalnya semakin tinggi usia individu maka semakin tinggi pula kreativitas yang ia miliki dengan banyaknya pengalaman. Sehingga seorang guru lebih mudah menemukan ide-ide baru untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas guru adalah usia. Dengan demikian usia dapat mempengaruhi kreativitas, dari data yang diperoleh di lapangan peneliti melihat bahwa faktor usia sangat berpengaruh terhadap kreativitas guru, karena guru di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki usia yang berbeda-beda yaitu Ibu Siti Ramah Nasution 50 tahun, Mintaito Harahap 30 tahun, Jumadil 40 tahun, dan Hendry Harahap 28 tahun. Maksudnya dimana usia Ibu Siti Ramah Nasution dan Bapak Jumadil masih terbilang muda. Yakni tidak tua tapi tidak muda lagi dimana kategori mereka sudah masuk kategori dewasa diantara guru-guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Para guru berada di tengah yaitu di antara tertua dan termuda. Serta para guru dari segi umur sudah memiliki pengalaman mengajar sebelumnya. Pada usia ini keduanya memiliki



pemikiran yang luas. Dalam menemukan dan memunculkan ide-ide baru, supaya dapat memperlancarkan proses belajar mengajar.

Mintaito Harahap 30 tahun memiliki usia yang lebih muda juga bagus karena Ibu Mintaito Harahap masih memiliki tubuh yang bugar dan pikiran yang luas. Sehingga walaupun dari pengalaman mengajar belum begitu luas akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk tidak memunculkan kreativitas yang baik. Hendry Harahap 28 tahun memiliki usia yang lebih muda dari guru-guru yang lain itu lebih baik. Karena bapak Hendry Harahap masih memiliki motivasi yang tinggi dalam mengembangkan kreativitas seorang guru walaupun dilihat dari pengalaman mengajar masih sedikit akan tetapi semangat bapak Hendry Harahap dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pendidikan agama Islam sangat bagus.

Dari data yang diperoleh dapat peneliti simpulkan bahwa guru di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki kreativitas yang baik. Dan semua ini dapat menunjang kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

d. Fasilitas

Dalam proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau di dukung oleh sarana yang lengkap, karena fasilitas merupakan masalah yang urgen dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus memperbaharui mulai dari gedung sekolah sampai kepada alat peraga.

Tersedianya fasilitas yang banyak akan menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat memunculkan berfikir kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru SMPN 1 Desa Pekan Sabtu yaitu bapak Hendry Harahap menjelaskan bahwa fasilitas yang mempengaruhi kreativitas adalah kondisi kelas. Fasilitas merupakan sarana yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah.<sup>29</sup>

e. Guru merasa puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru merasa sudah puas dengan pembelajaran yang di lakukan sehingga murid senang dengan apa yang diajarkan. Sehingga kreativitas guru itu harus ada pada setiap guru karena dengan itu guru bisa memberikan metode pembelajaran yang berbeda-beda dan anak juga tidak bosan dengan pelajaran yang dibawakan oleh guru terutama dalam bidanag pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian kepada guru SMPN 1 Desa Pekan Sabtu dari bapak Hendry Harahap menjelaskan bahwa faktor guru merasa puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan itu karena guru sudah memberikan yang terbaik agar siswa tidak jenuh dengan proses pembelajaran yang di laksanakan salah satunya ialah dengan memberikan

---

<sup>29</sup> Pak Hendry, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Padang Lawas Utara. Tanggal 05 April 2017.

berbagai cerita sejarah, bernyanyi bersama-sama, memberikan anak-anak gambar yang lucu dalam bentuk pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>30</sup>

Dari data yang diperoleh di lapangan peneliti melihat bahwa guru di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu memang sudah puas dengan pembelajaran yang di laksanakan sehingga mereka selalu berharap kalau siswanya tidak pernah bosan dengan apa yang diajarkan dan mampu mengamalkan ibadah yang telah disampaikan oleh guru kepada mereka.

f. Guru Kurang Percaya Diri

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Mintaito Harahap menjelaskan bahwa salah faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa yaitu kurang percaya diri, dalam hal ini susah dalam menyampaikan materi sehingga yang ingin disampaikan tidak tersampaikan semaksimal mungkin sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik. Dan ada juga penghambat yang lain karena adanya perbedaan lingkungan siswa sehingga guru susah untuk menerapkan pembelajaran karena ada anak yang mana pembelajaran disampaikan maka anak langsung respon terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dan sebaliknya ada anak yang mana ketika guru memberikan pelajaran susah untuk menangkap apa yang telah

---

<sup>30</sup> Pak Hendry, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tanggal 05 April 2017.

disampaikan guru, maka karena masalah itu proses pembelajaran terhambat yang mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.<sup>31</sup>

**3. Solusi yang diberikan guru terhadap hambatan kreativitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN I Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

- a. Kedisiplinan Siswa merupakan salah satu faktor penghambat kreativitas guru di sekolah. Adapun solusi yang dapat di berikan oleh guru bagi siswa yang tidak mentaati kedisiplinan adalah dengan mendata siswa yang terlambat dan memprosesnya dan mengambil tindakan selanjutnya (hukuman), bagi siswa yang terlambat dikarenakan jarak yang jauh antara rumah dan sekolah maka solusi yang dapat diberikan ialah mencari tempat kos bagi siswa.
- b. Tingkat pendidikan dan usia juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas guru. Tingkat pendidikan dan usia yang berbeda bagi tiap guru dapat menimbulkan kreativitas guru yang berbeda-beda. Adapun solusi yang dapat dilakukan pada tingkat pendidikan dan usia guru yang berbeda-beda ialah para guru juga dituntut untuk saling bekerja sama dalam menciptakan kreativitas yang baru. Karena apabila ditinjau dari segi umur mereka yang saling

---

<sup>31</sup>Ibu Mintaito, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1, wawancara di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tanggal 07 April 2017.

- berdekatan. Sehingga antara keduanya berkomunikasi dan saling memahami agar lebih baik dalam mengembangkan kreativitas yang baru.
- c. Fasilitas. Solusi yang diberikan agar fasilitas sekolah dapat memadai ialah meningkatkan fungsi keberadaan komite sekolah yang jujur, independen, serta transparan sebagai pihak yang mengawasi kecurangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pihak sekolah. Karena dalam pemerataan fasilitas disekolah masih banyak membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, baik itu dari pemerintahan pusat, pemerintahan daerah, maupun pihak-pihak sekolah.
  - d. Guru merasa puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Solusi yang dapat diberikan ialah guru dapat meningkatkan wawasan yang berkaitan dengan pembelajaran yakni mengikuti program MGMP (Muyawarah Guru Mata Pelajaran) hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi edukatif yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, serta dapat meningkatkan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program pembelajaran.
  - e. Guru kurang percaya diri. Solusi yang diberikan agar guru percaya diri dalam memberikan pembelajaran ialah bahwa seorang guru tidak boleh merasa takut dan tidak percaya diri dari segi hal apapun baik ketika pembelajaran berlangsung. Karena itu akan menghilangkan martabat

seorang guru dalam membina generasi bangsa, karena guru adalah sebagai contoh atau tauladan yang baik bagi murid, oleh karena itu guru harus percaya diri dengan sepenuh hati dalam proses pembelajaran berlangsung dan juga ketika menyampaikan materi yang diajarkan sehingga dengan demikian materi yang sudah diajarkan anak-anak menjadi paham.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dikatakan sangat baik. Karena cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara begitu bervariasi. Yakni guru telah menggunakan beberapa cara dengan kreatifnya guru yang bertujuan agar dapat membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan apa yang di jelaskan dalam buku yang berjudul meningkatkan pembelajaran bagi guru karangan Iskandar Agung, yang berisikan bahwa seorang guru perlu memberikan pengajaran secara menarik agar anak didik lebih bergairah dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

Oleh karena itu guru di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan simangambat Kabupaten Padang Lawas dalam proses belajar mengajar mengupayakan dengan kreatif bagaimana agar pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dan baik

sesuai dengan tujuan yang diharapkan baik dari segi guru maupun dari segi peserta didiknya. Dalam proses belajar mengajar guru di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara sangat berupaya bagaimana agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan juga dapat tersampaikan dengan baik. Supaya anak didik benar-benar paham dan mengetahui tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

Adapun cara kreatif yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yaitu pemberian hadiah. Dimana dalam pembelajaran guru terus memperhatikan bagaimana kondisi anak didik dan juga kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung disaat anak-anak merasa bosan dan jenuh didalam kelas saat proses belajar berlangsung. Guru mencari cara bagaimana agar perhatian anak teralihkan kepada materi yang disampaikan guru dengan cara pemberian hadiah. Seperti memberikan buku tulis atau pena dengan tujuan sebagai penarik memotivasi anak. Selain itu guru juga terus mengadakan pengulangan terhadap materi yang sudah diajarkan sebelum menyampaikan materi selanjutnya yang akan disampaikan karena jika terus diulang-ulang maka anak semakin mudah untuk mengingat materi yang diajarkan.

Abdul Rahman Shaleh menjelaskan bahwa dalam upaya mengingat apa yang telah dipelajari perlu usaha-usaha yaitu dengan cara pengulangan. Dan guru dalam pembelajaran juga harus menguasai bahan pelajaran dan mampu menggunakan metode yang bervariasi dan cocok terhadap materi yang akan disampaikan guru agar dapat dipahami anak dengan baik. Selain itu dalam meningkatkan motivasi

belajar pendidikan agama Islam siswa guru memperhatikan perbedaan anak didik, memberikan perhatian terhadap anak dalam proses belajar mengajar agar anak tertarik dan senang materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa guru menggunakan kreatif lainnya yaitu, menggunakan alat peraga, menyanyikan lagu, mengadakan tanya jawab, interaksi antara guru dengan siswa dan pembelajaran yang menyenangkan di luar kelas atau alam dengan kreatif. Sehingga dengan kreatif yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik baik dari segi guru maupun anak didik.

Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa yaitu, dari faktor kedisiplinan siswa, tingkat pendidikan, usia, fasilitas, guru puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan, dan guru kurang percaya diri dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Adapun Solusi yang diberikan terhadap hambatan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN I Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara ialah solusi yang dapat di berikan oleh guru bagi siswa yang tidak mentaati kedisiplinan adalah memberikan hukuman, bagi siswa yang terlambat dikarenakan jarak yang jauh antara rumah dan sekolah maka solusi yang dapat diberikan ialah mencari tempat kos bagi siswa. Adapun solusi yang dapat dilakukan pada tingkat pendidikan dan



usia guru yang berbeda-beda ialah para guru juga dituntut untuk saling bekerja sama dalam menciptakan kreativitas yang baru. Sehingga antara keduanya berkomunikasi dan saling memahami agar lebih baik dalam mengembangkan kreativitas yang baru.

Solusi yang diberikan agar fasilitas sekolah dapat memadai ialah meningkatkan fungsi keberadaan komite sekolah yang jujur, independen, serta transparan sebagai pihak yang mengawasi kecurangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pihak sekolah. Guru merasa puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan, solusi yang dapat diberikan ialah guru dapat meningkatkan wawasan yang berkaitan dengan pembelajaran yakni mengikuti program MGMP (Muyawarah Guru Mata Pelajaran) Solusi yang diberikan agar guru percaya diri dalam memberika pembelajaran ialah bahwa seorang guru tidak boleh merasa takut dan tidak percaya diri dari segi hal apapun baik ketika pembelajaran berlangsung. Karena itu akan menghilangkan martabat seorang guru dalam membina generasi bangsa.

#### D. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan penuh kesabaran dan kehati-hatian. Hal itu di lakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar maksimal, akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan. Di antara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrument yang digunakan dalam

penelitian, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas, selain itu juga keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis. Hal ini tentu akan menyebabkan informasi yang diperoleh tentang kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan agama Islam siswa SMPN 1 desa pekan sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil penelitian.

Dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan dari semua bela pihak, penulis berusaha untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut.

1. Adapun bentuk-bentuk kreativitas guru yang dilakukan di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara ialah membangkitkan motivasi dan perhatian anak, memperhatikan perbedaan karakteristik anak, pengaturan tempat duduk, penataan keindahan ruangan dan kebersihan kelas, pengulangan, penggunaan metode, pemberian hadiah, memberikan pujian, mengadakan tanya jawab, menggunakan alat peraga, menyanyikan lagu, guru yang penggembira, interaksi antara guru dengan siswa, penugasan yang diberikan oleh guru, pembelajaran yang menyenangkan di luar kelas atau alam, guru mengembangkan sumber belajar, persaingan atau kompetensi.
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu: Kedisiplinan Siswa, Tingkat Pendidikan,

Fasilitas, Guru merasa puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa sehingga hasil pembelajaran yang dilakukan guru dapat tercapai dengan baik.

3. Adapun Solusi yang diberikan terhadap hambatan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN I Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara ialah solusi yang dapat diberikan oleh guru bagi siswa yang tidak mentaati kedisiplinan adalah memberikan hukuman, bagi siswa yang terlambat dikarenakan jarak yang jauh antara rumah dan sekolah maka solusi yang dapat diberikan ialah mencari tempat kos bagi siswa. Adapun solusi yang dapat dilakukan pada tingkat pendidikan dan usia guru yang berbeda-beda ialah para guru juga dituntut untuk saling bekerja sama dalam menciptakan kreativitas yang baru. Sehingga antara keduanya berkomunikasi dan saling memahami agar lebih baik dalam mengembangkan kreativitas yang baru.

Solusi yang diberikan agar fasilitas sekolah dapat memadai ialah meningkatkan fungsi keberadaan komite sekolah yang jujur, independen, serta transparan sebagai pihak yang mengawasi kecurangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pihak sekolah. Guru merasa puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan, solusi yang dapat diberikan ialah guru dapat meningkatkan wawasan yang berkaitan dengan pembelajaran yakni mengikuti

program MGMP (Muyawarah Guru Mata Pelajaran) Solusi yang diberikan agar guru percaya diri dalam memberika pembelajaran ialah bahwa seorang guru tidak boleh merasa takut dan tidak percaya diri dari segi hal apapun baik ketika pembelajaran berlangsung. Karena itu akan menghilangkan martabat seorang guru dalam membina generasi bangsa.

#### B. Saran

Dengan adanya hasil penelitian di atas, maka yang akan menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMPN 1 Desa Pekan Sabtu untuk tetap memotivasi guru-guru dalam meningkatkan kreativitas ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga motivasi belajar siswa lebih meningkat dan selalu memiliki kemauan dalam belajar agar guru menemukan cara bagaimana kreativitas guru guna meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa semakin meningkat dalam proses belajar mengajar.
2. Kepada guru-guru SMPN 1 Desa Pekan Sabtu hendaklah siap dan mampu meningkatkan kreativitas dalam mengajar agar motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa terhadap materi yang telah disampaikan dapat diamalkan, karena dengan adanya kreativitas selain bias memudahkan motivasi belajar siswa yang diberikan guru juga bias menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, dengan adanya

kreativitas guru lebih mudah untuk memecahkan masalah atau persoalan-persoalan yang ditemukan di waktu belajar.

3. Diharap para peneliti dibidang pendidikan dan pengajaran agar melakukan penelitian lain dalam rangka upaya meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi-materi yang disampaikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujibdan Yusuf Muzdakkir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Dimiyanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2005.
- Hajariah, *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak (studipadakanakanak/ paudnurhadijah)* Pangirkiran Kecamatan Haholongan Kabupaten Padang Lawas Utara. IAIN Padangsidempuan, 2015.
- HamidDarmadi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Kemampuan Dasar Mengajar* Bandung: ALfabeta, 2012.
- Iskandar Agung. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Lexy J. Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2000.
- LindaHerawani, *Pengaruh Kreativitas Guru terahap Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP 1 Desa Sirogit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan*. IAIN Padangsidempuan, 2014.
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Momon Sudarman. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2013.

- Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Ngainun Naim. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014..
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Situmoang, Tarmizi. *Mengembangkan Potensi Kreativitas Anak Dalam Belajar, Al-Rasyidin ed., pendidikan dan psikologi Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2000.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Yatim Rianto. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media, 2012.





## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### I. Mahasiswa

Nama : JURMIATI HASIBUAN  
NIM : 13 310 0180  
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-5  
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Gading Julu/ 16 November 1994  
Alamat : Ujung Gading Julu, Kec. Simangambat  
Kab. Padang Lawas Utara

### II. Nama Orang Tua

Ayah : ALM. BAGINDA NAHOMBANG  
HASIBUAN  
Ibu : ROLIAN  
Alamat : Ujung Gading Julu, Kec. Simangambat  
Kab. Padang Lawas Utara

### III. Pendidikan

- a. SD Ujung Gading Julu, Kec. Simangambat, Kab. Padang Lawas Utara Tahun 2007
- b. MTsS Darussalam, Simpang Limun Tahun 2010
- c. SMA AL-MUTTAQIN, Desa Suhut , Kab. Labuhan Batu Selesai Tahun 2013
- d. S1 IAIN Padangsidempuan, Fakultas Ilmu dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Selesai 2017

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kondisi kelas mengenai penataan keindahan ruangan dan kebersihan kelas
2. Pemberian hadiah bagi siswa yang berprestasi
3. Interaksi antara guru dengan siswa
4. Penugasan yang diberikan guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar
5. Persaingan atau kompetensi siswa dalam bentuk diskusi dan cerdas cermat di dalam kelas.

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Pedoman Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 1 Desa Pekan Sabtu ini bapak?
2. Bagaimana kondisi fisik SMPN 1 Desa Pekan Sabtu ini?
3. Bagaimana menurut bapak kreativitas guru yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu ini?
4. Bagaimanakah pendapat bapak mengenai guru pendidikan agama Islam disini dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran?

#### **B. Pedoman Wawancara dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu ini?
2. Apa saja bentuk kreativitas yang Bapak/Ibu guru terapkan dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu ini?
3. Apa manfaat yang Bapak/Ibu lihat pada peserta didik dengan adanya kreativitas yang diberikan dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu ini ?

4. Apa mudharat (kesulitan) yang Bapak/Ibu lihat pada peserta didik tentang motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu ini?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa di dalam kelas?
6. Bagaimana menurut Bapak /Ibu pola relasi santri dalam pergaulan?
7. Apakah faktor penghambat bapak/ibu guru dalam mengembangkan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMPN 1?
8. Bagaimana cara yang dilakukan Bapak /Ibu guru dalam menetapkan bentuk kreativitas agar sesuai dengan materi pembelajaran?
9. Bagaimana respon siswa terhadap kreativitas yang diberikan oleh guru?
10. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu guru tentang faktor usia yang dapat menemukan inovasi-inovasi baru dalam kreativitas pembelajaran?

**C. Pedoman Wawancara dengan Siswa**

1. Bagaimana menurut saudara/saudari tentang penugasan yang diberikan oleh guru di dalam kelas?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 442/In.14/E.5/PP.00.9/09/2016

Padangsidempuan, 08 September 2016

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag (Pembimbing I)  
2. M. Yusuf Pulungan, M.A (Pembimbing II)  
di  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Jurmiati Hasibuan  
NIM. : 133100180  
Sem/ T. Akademik : VII/2016/2017  
Fak./Jur-Lokal : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMPN 1 Desa pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 100003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

M. Yusuf Pulungan, M.A  
NIP. 19740527 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B 26 /In.14/E.4c/TL.00/03/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

17 Maret 2017

Yth. Kepala SMPN 1 Desa Pekan Sabtu  
Kec. Simangambat Kab. PALUTA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Jurmiati Hasibuan  
NIM : 13.310.0180  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Ujung Gading Julu Kec. Simangambat

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilde, M.Si  
NIP. 19720926 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 SIMANGAMBAT  
KECAMATAN SIMANGAMBAT**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422 / ~~70~~ / SMP.N 1 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jumadil, S.Pd  
NIP : 196501241988031003  
Gol/ Ruang : IV- b/ Pembina Tk. I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Simangambat

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : JURMIATI HASIBUAN  
Tempat/Tgl.Lahir : Ujung Gading Julu, 16 Nopember 1994  
NIM : 13.310.0180  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI – IAIN PadangSidimpuan  
Alamat : Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat  
Kabupaten Padang Lawas Utara.

Benar melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Simangambat.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aek Raru, 30 Maret 2017  
Kepala SMP Negeri 1 Simangambat  
  
**JUMADIL S.Pd**  
NIP. 196501241988031003